

**PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI
PENYULUHAN BUDIDAYA
DOMBA DI KECAMATAN
MONTONG**

Afsah Indah Maulidah^{1*}, Lia Nur Aini²,
Teguh Dwi Putra³, Achmad Andi
Nurifa'udin⁴, Muhammad Baha'Uddin⁵

1,2,3,4,5)Politeknik Pertanian dan Peternakan
Mapena Tuban

Article history
Received : 31 Mei 2024
Revised : 11 Juni 2024
Accepted : 24 Juni 2024

*Corresponding author
Pilih penulis yang akan menjadi
korespondensi author
Email : indahafsah@gmail.com

Abstraksi

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Bringin Kecamatan Montong dengan skema lanjutan. Tujuan pada kegiatan pengabdian dengan edukasi manajemen dalam melakukan budidaya domba agar masyarakat dapat memperoleh wawasan tentang manfaat budidaya domba. Jika dilihat berdasarkan letak geografis Desa Bringin adalah desa yang berada di wilayah pedalaman jauh dari kendaraan umum sehingga mayoritas masyarakatnya bertani dan beternak. Selain itu desa ini mempunyai potensi untuk dikembangkan, salah satunya budidaya domba untuk meningkatkan pendapatan. Metode yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian meliputi sosialisasi penyuluhan dan evaluasi. Hasilnya adalah masyarakat memahami bagaimana cara budidaya domba yang baik dimulai dari manajemen budidaya ternak, Kesehatan ternak dan pakan ternak yang dapat dikelola oleh BUMDesa Bringin Kecamatan Montong. Selain itu juga masyarakat Desa Bringin memperoleh pemahaman dan wawasan tentang manfaat budidaya domba agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Budidaya Domba; Sosialisasi; Pendapatan

Abstract

The implementation of this service was carried out in Bringin Village, Montong District with an advanced scheme. The aim of service activities with management education in carrying out sheep cultivation is so that the public can gain insight into the benefits of sheep cultivation. If we look at the geographic location of Bringin Village, it is a village located in an inland area far from public transportation, so the majority of the people farm and raise livestock. Apart from that, this village has the potential for development, one of which is cultivating sheep to increase income. The methods used in implementing community service include outreach, counseling and evaluation. The result is that the community understands how to cultivate sheep properly starting from livestock cultivation management, livestock health and animal feed which can be managed by BUMDesa Bringin, Montong District. Apart from that, the people of Bringin Village also gained understanding and insight into the benefits of sheep cultivation in order to increase community income.

Keywords: Sheep Cultivation; Socialization; Income

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mana masyarakatnya banyak bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Keduanya memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, mulai dari hasil pertanian dan hasil peternakan. Salah satunya hasil dari peternakan domba yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia karena mengandung gizi dan protein hewani (Amam, 2022). Pemeliharaan domba di Indonesia masih bersifat subsistem dan tidak

memperhitungkan faktor biaya dan kualitas dalam pemeliharaannya. Skala pemeliharaan masih kecil sampai menengah dan belum banyak pemeliharaan ternak dalam bentuk industri. Sebenarnya domba memiliki kelebihan dibandingkan hewan ternak penghasil daging lainnya, Menurut (Sudarmono AS, 2007) domba memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya, lebih mudah dalam perawatan, dan modal yang diperlukan untuk membuka usaha peternakan domba relatif lebih kecil. Sehingga penataan hulu-hilir peternakan domba



memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik 2023 bahwa populasi domba di Indonesia di Dominasi oleh provinsi di pulau Jawa, salah satunya Jawa Timur yaitu sebesar 1,43 juta ekor. Secara nasional, populasi domba justru mengalami penurunan setiap tahun sejak 2020 hingga 2022. Penurunan populasi domba tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan 2022 berkisar antara 10 hingga 11 persen.

Peternakan rakyat mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia, sehingga produktivitas ternak khususnya ruminansia perlu ditingkatkan untuk mencukupi kebutuhan daging. Ternak ruminansia kecil merupakan ternak yang sangat populer di kalangan petani di Indonesia terutama yang berdomisili di area pertanian (Samputri & Rahman, 2020).

Beberapa jenis domba yang banyak dikembangkan di antaranya adalah jenis ekor gemuk (Tambak, 2021). Populasi domba berada di peringkat kedua terbanyak setelah kambing dalam kategori ruminansia kecil (DJPKH, 2023). Domba adalah salah satu hewan ternak yang berpotensi menghasilkan daging dan sangat potensial untuk dipelihara dan dapat hidup pada iklim tropis, periode pemeliharaan relatif cepat dibandingkan ternak ruminansia lainnya seperti kerbau, sapi, dan kuda (Widodo et al., 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Tuban, 2023) bahwa Populasi Domba pada tahun 2023 sebanyak 91717 ekor mengalami penurunan dibanding tahun 2022 dan 2021 yaitu sebanyak 95002 ekor.

Ternak domba merupakan salah satu jenis ternak yang potensial untuk membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan daging. Selain itu sebagai salah satu jenis ternak lokal yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai keadaan lingkungan dan pakan yang kurang baik. Peranan domba semakin penting khususnya bagi masyarakat pedesaan, karena mudah dipelihara, cepat berkembang biak, memiliki pasar yang selalu tersedia setiap saat dan hanya memerlukan modal yang relatif sedikit bila dibandingkan ternak ruminansia yang lebih besar seperti sapi. Potensi kambing dan domba

sebagai ternak potong kecil cepat berkembang biak, pertumbuhan dan produksi karkas tinggi bahkan kualitas daging berlemak disukai konsumen serta mampu mentolerir serat kasar. (Yogyakarta, 2003).

Domba yang dipelihara dengan baik akan menghasilkan kualitas daging yang baik. Kualitas daging ini dapat dipengaruhi oleh kondisi sebelum dan sesudah pemotongan. Kondisi sebelum pemotongan dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sarana dan prasarana tempat pemotongan, kondisi sebelum disembelih, dan prosedur penyembelihan. Sedangkan setelah pemotongan yaitu seperti penanganan karkas, proses pengangkutan daging, penjualan sampai proses pengolahan (Wijaya, 2024)

Peternak Desa Bringin Kecamatan Montong dalam melakukan manajemen usaha ternak domba secara turun temurun dimana usaha ternak kambing menjadi prioritas karena permintaan akan kambing di pasaran tinggi. Kemudian ternak domba dilakukan budidaya secara tradisional yang dijadikan sebagai ternak tabungan artinya jika peternak mendesak membutuhkan uang segera domba ini akan dijual (Andayani et al., 2023). Pola pengembalaan ternak domba yang dijalankan sangat sederhana (tradisional) yakni dengan menggembalannya dipadang hijau yang luas pada siang hari. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan pengelola peternak tentang bagaimana cara beternak kambing yang baik, akan memberikan dampak pada produktivitas kambing dan rendahnya pendapatan peternak kambing (Ismaulina & Savitri, 2023). Kemudian peternak kambing di Desa Bringin melakukan kegiatan lainnya yaitu menanam tanaman palawija (padi, kacang tanah, jagung) dengan penggunaan pengairan tadah hujan.

Dalam Keseharian, ditemukan permasalahan utama yang dihadapi peternak domba yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan budidaya domba, kemudian manajemen usaha ternak belum dikelola dengan baik, serta usaha ternak masih bersifat tradisional, kadang kolong rumah dijadikan kandang.

Keberhasilan dari suatu kemitraan yaitu salah satunya adalah sosialisasi dan

pemberdayaan terhadap masyarakat dan peternak kecil, karena tingkat pengetahuan peternak terhadap kemitraan tergolong masih rendah, maka perlunya sosialisasi dan pendampingan oleh mitra, lembaga pemerintahan, dan sivitas akademisi, sehingga masyarakat mengetahui pentingnya kemitraan peternakan domba sebagai upaya mendukung program pemberdayaan peternak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2013.

Sehingga, beberapa kendala yang ada di lapang menjadi hal utama peternak untuk tetap meningkatkan usaha ternak domba, dengan adanya program pengabdian masyarakat diharapkan dapat membantu peternak domba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan ternak. Hal ini karena, masyarakat perternak Desa Bringin biasanya memberikan jamu ternak atau diberikan obat mixagrib atau laturan kepada hewan untuk menjaga kondisi kesehatan fisiknya, meningkatkan nafsu makan, menambah nafsu kawin hewan, dan meningkatkan daya tahan tubuh hewan dari serangan penyakit. Sehingga materi penyuluhan tentang manajemen kesehatan ternak penting bagi masyarakat peternak.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26 April 2024 di Desa Bringin tepatnya di BLKK Komunitas Yayasan Al Hidayah Salafiyah Desa Bringin, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Khalayak sasaran adalah kelompok peternak Desa Bringin. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berbentuk edukasi, penyuluhan kepada peternak domba di Desa Bringin yang meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para peternak domba.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu *Forum Group Discussion* dengan 18 anggota peternak domba di Desa Bringin guna mengetahui beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh para peternak dalam melakukan budidaya ternak (Budi Hermanto et al., 2021).

PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian ini memang dilakukan beberapa metode tahapan, salah satunya adalah sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan guna memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Bringin mengenai budidaya domba. Karena desa tersebut mempunyai banyak potensi tanaman yang bisa dijadikan pakan. Oleh karena itu, kami selaku pelaksana pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang budidaya domba.

1. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan oleh 3 Dosen dan 2 Mahasiswa. Semua materi dipersiapkan dengan sebaik mungkin baik itu tentang materi pengembangan budidaya usaha ternak dan persiapan lain yang sifatnya memastikan acara bisa terlaksana dengan lancar. Kemudian pada saat pelaksanaan pembukaan pengabdian masyarakat ini dibuka oleh Kepala Desa Bringin yaitu Bapak Subandi.



Gambar 1 Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat

2. Tim Dosen menyampaikan materi dan motivasi pengembangan usaha ternak domba mempunyai peluang bisnis yang menjanjikan jika dikelola secara profesional. Hal ini agar dapat memenuhi target produksi domba serta mengurangi biaya pemeliharaan sehingga disarankan dengan membuat peluang kemitraan bagi masyarakat sekaligus sebagai diversifikasi pakan. Hal ini sangat strategis bagi peternak mengingat biaya pemeliharaan akan efisien karena akan memangkas biaya perawatan kandang, upah tenaga kerja, pakan serta suplemen dan obat-obatan. Selain itu juga efektif dalam monitoring keberlangsungan proses beternak. Kemudian diberikan

pemahaman tentang pelatihan manajemen usaha ternak kambing terdiri cara pembibitan, pemeliharaan, pengendalian penyakit, penyediaan pakan, dan pemeliharaan kandang. Tim Dosen menyarankan bahwa dalam melakukan pemberian pakan domba dengan jagung yang digiling menggunakan mesin atau bisa di potong-potong kecil, kemudian diproses fermentasi selama beberapa minggu sebelum akhirnya siap untuk diberikan untuk domba sebagai pakan. Selain itu peserta diajak untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang selalu berinovasi. Sehingga peran peternak dapat kolaborasi dalam berbagai informasi, pengalaman dan pengetahuan peternakan. Dan peserta diberikan materi tentang manajemen Kesehatan ternak agar para peternak dapat menjaga kebersihan lingkungan kandang dan tidak mencemari lingkungan bagi penduduk yang tinggal disekitar peternakan. Menjaga ternak tetap sehat dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang baik. Penyediaan kandang yang bersih, memiliki sinar matahari yang cukup, teduh, aman dan kuat. Pastikan sirkulasi udara dalam kandang baik. Penerapan biosekuriti yang baik perlu dilakukan. Membersihkan area kandang secara rutin menggunakan desinfektan minimal seminggu sekali. Kontrol vektor dan ektoparasit di area kandang penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan maupun serangan penyakit. Pemberian pakan pada domba dengan kandungan nutrisi yang seimbang dan sesuai kebutuhan tentu akan menghasilkan produktivitas yang optimal. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh ternak. Pemberian konsentrat tersebut sebaiknya habis dalam sekali waktu untuk menghindari tumbuhnya jamur dan pembusukan. Pemberian hijauan juga perlu dilayukan terlebih dahulu untuk mengurangi kadar air dalam hijauan tersebut yang dapat memicu terjadinya kembung maupun penularan cacingan (Anggita, 2023).



Gambar 2 Penyampaian materi oleh tim dosen

3. Diskusi interaktif dengan tanya jawab sebelum kegiatan ini di akhiri. Peserta menjelaskan terkait permasalahan yang mereka alami seperti halnya peternak melakukan pemeliharaan tradisional, pemberian ternak pakan hanya mengandalkan rumput lapangan dengan alasan konsentrat mahal dan tidak menutup biaya produksi. Pemberian pakan rumput dengan kualitasnya tidak terjaga terutama pada musim kemarau berdampak pada produktivitasnya yaitu bobot badannya rendah. Kami menyarankan bahwa sebaiknya peternak menyediakan pakan hijauan dapat berasal dari rumput, leguminosa, sisa hasil pertanian dan dedaunan yang mempunyai kadar serat yang relatif tinggi dan kadar energi rendah. Kualitas pakan hijauan tergantung umur pemotongan, palatabilitas dan ada tidaknya zat toksik (beracun) dan anti nutrisi. Pemberian pakan hijauan harus diperhatikan sesuai umur, fase dan kondisi fisiologisnya. Kami berharap diskusi tanya jawab pada pengabdian ini, dapat menjadi edukasi, sosialisasi dan transfer knowledge penyuluhan dan motivasi peternak domba, namun juga sharing pengalaman dan masukan dalam memecahkan permasalahan yang ada selama ini.

Berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh para peternak, yaitu:

- a. Mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan,
 - b. Mendapatkan gambaran tentang manfaat tanaman pakan yang dapat dijadikan pakan domba
 - c. Mendapatkan gambaran tentang tata cara manajemen Kesehatan pada ternak.
4. Tahap evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan berlangsung dan setelah selesai kegiatan tanya jawab walaupun tidak melalui *post-test* secara formal namun terlihat adanya perubahan *knowledge* dan motivasi dari para peternak sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3 Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan menunjukkan respon peternak setempat yang antusias dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini. Evaluasi pada kegiatan dilakukan bersama kepala lurah dan peserta masyarakat peternak. Analisa secara kuantitatif juga menunjukkan peternak setempat puas terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini sebagaimana pada tabel indikator keberhasilan program. Adapun indikator keberhasilan program dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator keberhasilan program

No	Pra-Program kegiatan	Pasca Program Kegiatan
1	Kegiatan ternak kambing dilaksanakan sebagai usaha sampingan	Setelah dilakukan penyuluhan Kegiatan ternak kambing mulai ditekuni dengan serius.
2	Pengetahuan dan ketrampilan terbatas	Setelah dilakukan penyuluhan Pengetahuan dan ketrampilan peternak meningkat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan tercapai kesejahteraan

Hasil kegiatan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofiana dkk (Aviati, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan akhir dengan tingkat pengetahuan awal pada responden yang telah mendapatkan penyuluhan. Dengan diberikannya penyuluhan, maka responden yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami. Masyarakat peternak yang menjadi peserta pelatihan menyampaikan pendapat mereka sangat berharap sekali akan diadakan kembali kegiatan sebagai kelanjutannya.

Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat ini juga melibatkan beberapa mahasiswa dari program studi Budidaya Ternak Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena. Tujuannya adalah agar para mahasiswa juga dapat memberikan contoh dan terlibat langsung pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat ketahanan masyarakat. Selain itu kegiatan ini dapat sebagai media mahasiswa untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah. Pasca kegiatan mahasiswa juga dilibatkan dalam menyusun notulensi kegiatan, dokumentasi (foto dan pembuatan video), membantu menyiapkan data untuk penyusunan laporan akhir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Bringin maupun pemerintah desa. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat maupun pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama peternak domba dalam pemanfaatan tanaman sekitar sebagai pakan. Selain itu Desa Bringin juga merupakan salah satu desa yang baru pertama kali mendapatkan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai pemanfaatan budidaya domba. Sehingga hal ini bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Bringin. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah observasi, sosialisasi dan penyuluhan. Observasi dilakukan guna mendapatkan keinginan masyarakat terutama dalam hal pemanfaatan tanaman yang dapat dijadikan pakan untuk domba. Kemudian pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan budidaya domba yang mana kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan wawasan para peternak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LLDIKTI Wilayah 7 yang telah mendanai kegiatan ini, serta kepada Kepala Desa Bringin dan jajaran perangkat Desa serta para peternak yang telah memberikan fasilitas dan dukungannya terhadap penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amam, F. R. (2022). Peranan Sumberdaya Terhadap Pengembangan Usaha Kemitraan Domba. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2).

Andayani et al. (2023). Pengembangan Peluang Bisnis Usaha Ternak Domba di Desa Sukakarta Kecamatan Kertajati kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4).

Anggita, A. (2023). Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami.

Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI), 3(1):321-328.

- Aviati, Y. &. (2020). Kajian Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Pertanian untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Petani Jagung Di Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 21(2):101-108.
- Ismaulina, & Savitri, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Mawah Ternak Kambing Gampongblangreumahkecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1):48-61.
- Samputri, S., & Rahman, M. J. (2020). PKM Usaha Ternak Kambing Etawa Desa Barana Kabupaten Jeneponto. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sudarmono AS, S. Y. (2007). *Beternak domba*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tambak, E. D. (2021). Pengaruh Pemberian Tepung Indigofera Dalam Konsentrat Terhadap Performa Produksi Domba Ekor Gemuk. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 7(2): 73-78.
- Tuban, B. P. (2023). *Tuban dalam Angka Tahun 2023*. Tuban: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.
- Widodo et al. (2022). Penyuluhan Penerapan Teknologi Pakan Dalam Rangka Pengembangan Usaha Budidaya Domba. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Wijaya. (2024). Analisis Kesejahteraan Hewan pada Peternakan Domba di Dompot Dhuafa Farm, Serang, Banten. *Musamus Journal of Livestock Science*, 7(1):1-7.
- Yogyakarta, B. K. (2003). *Beternak Kambing dan Domba*. Yogyakarta: Kanisius.